

ANALISIS *FINANCIAL* DALAM MENENTUKAN *GOING CONCERN* PERUSAHAAN (STUDI KASUS APOTEK KIMIA FARMA SEMARANG)

Nusana Dinas Tiwi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro

Jalan Nakula 1-5 Semarang Tengah

Email:nusana26@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan apakah mengalami keraguan atau tidak. Peneliti akan melakukan penelitian pada apotek Kimia Farma Semarang. Peneliti menganalisis rasio keuangan perusahaan tahun 2008-2011. Rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dari angka rasio keuangan perusahaan ini akan dilakukan analisis kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan pada masa mendatang, apakah mengalami keraguan atau tidak. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan apotek Kimia Farma Semarang tidak mengalami keraguan.

Kata kunci: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas.

Pendahuluan

Setiap perusahaan pasti akan menjalankan perusahaannya secara optimal agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas perusahaan. Agar perusahaan dapat berkembang maka perusahaan harus memperhatikan kinerja perusahaan dan kondisi keuangan. Perkembangan kondisi keuangan akan menunjukkan apakah perusahaan tersebut dalam keadaan sehat atau tidak, karena faktor yang paling penting dalam perkembangan perusahaan dapat dilihat dari unsur keuangannya. Dari unsur keuangan tersebut dapat dievaluasi kebijakan apa yang akan diambil perusahaan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Kondisi keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai analisis kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan di masa mendatang. Permasalahan perusahaan yang terlalu kompleks akan menyebabkan kebangkrutan (*failed*). Salah satu cara untuk mengetahui perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak perlu dilakukan analisa terhadap laporan keuangan yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Sebuah perusahaan dapat dikatakan “Likuid” apabila perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. Apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dikatakan “Ilikuid”. Apabila rasio lancar (*current ratio*) semakin tinggi maka hal ini berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Likuiditas sangat penting karena

investor tidak akan menanamkan sahamnya apabila perusahaan memiliki kesulitan untuk melunasi hutangnya. Apabila perusahaan mampu menjaga tingkat likuiditas maka akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut.

Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri. Rasio aktivitas ini menunjukkan keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Beberapa rasio aktivitas diantaranya rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan dan rasio perputaran hutang, dan rasio perputaran total aktiva dan rasio perputaran modal kerja.

Perusahaan dapat mengetahui sejauhmana barang-barang yang dijual dan aset tetap dikelola dengan baik atau tidak. Persediaan yang tidak menumpuk di gudang serta penggunaan aset tetap secara efektif akan membantu perusahaan untuk memperoleh aset lancar baik berupa kas atau piutang. Jadi apabila perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas di perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Selain itu rasio aktivitas dapat menunjukkan berapa lama piutang dapat tertagih dalam satu periode dan perusahaan dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Sehingga dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan piutang dalam penagihan. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin efisien perusahaan tersebut. Apabila perputaran persediaan rendah maka hal ini merupakan pertanda buruk bagi perusahaan, karena menumpuknya barang di gudang.

Terdapat 20 apotek kimia farma di Semarang. Dan apotek terbesar dan sekaligus sebagai pusat dari apotek Kimia Farma Semarang berada di jalan Pemuda 135 Semarang. Semua proses penjualan di cabang apotek akan dicatat di pusat apotek. Dan data dari pusat apotek akan dikirim ke Jakarta untuk diolah lagi. Kimia Farma telah berkembang menjadi sebuah perusahaan pelayanan kesehatan di Indonesia yang berperan penting dalam pengembangan dan pembangunan bangsa dan masyarakat. Dengan kondisi kesehatan masyarakat Indonesia yang relatif rendah maka peneliti ingin mengetahui apakah Kimia Farma dapat melunasi kewajiban jangka pendek dan dapat memanfaatkan aset yang diperoleh dari penjualan produk. Dan peneliti ingin menganalisis kelangsungan usaha (*going concern*) Kimia Farma Semarang pada masa mendatang apakah perusahaan dalam keadaan likuid atau illikuid.

Dengan analisis rasio keuangan, maka para investor dan kreditur dapat menganalisis apakah cukup layak untuk menanamkan saham atau memberikan tambahan kredit bagi perusahaan. Untuk mengetahui kondisi keuangan apotek Kimia Farma Semarang, maka peneliti menganalisis rasio keuangan perusahaan periode 2008-2011. Dan dari rasio keuangan tersebut peneliti akan digunakan untuk

menganalisis kelangsungan usaha (*going concern*) apotek Kimia Farma Semarang. Kelangsungan usaha Kimia Farma pada periode berikutnya apakah akan mengalami keraguan atau tidak. Dari hasil penelitian tersebut dapat digunakan para pengambil keputusan internal dan eksternal dalam mengambil keputusan selanjutnya.

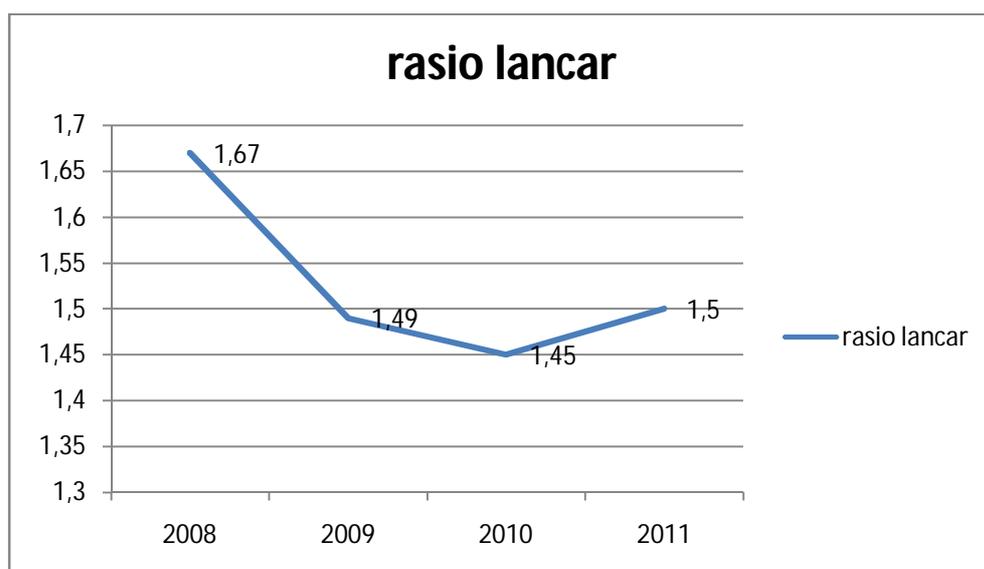
METODE ANALISIS

Metode analisis yang digunakan analisis deskriptif adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditaksirkan. Mengelompokan, atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data, juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data mudah dikelola. Penelitian yang dilakukan menggunakan rasio likuiditas yang digunakan rasio lancar, rasio aktivitas yang digunakan rasio perputaran piutang, rata-rata pengumpulan piutang, rasio perputaran persediaan, perputaran persediaan dalam hari, rasio perputaran hutang, rata-rata pengumpulan hutang dan rasio perputaran total aset. Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Operating Income Ratio*, *Operating Ratio* dan *Return On Investment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang dipergunakan yaitu rasio lancar. Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya.



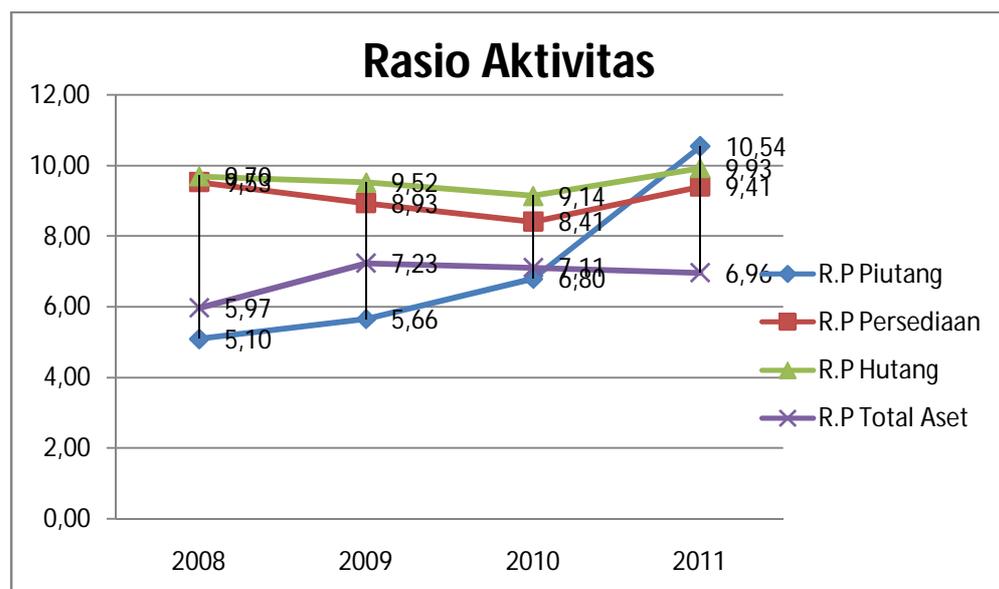
Dari angka rasio diatas semua rasio masih berada dibawah standar. Standar rasio lancar yaitu 2.2. Pada tahun 2008 rasio lancar 1.67 hal ini cukup baik dibaik

dibanding dengan tahun 2009 dan 2010 yang bernilai 1.49 dan 1.45. Meskipun pada tahun 2009 dan 2010 menurun tetapi pada tahun 2011 mengalami kenaikan meskipun tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan dan kinerja apotek Kimia Semarang mengalami penurunan pada tahun 2009 dan 2010. Pada tahun 2011 kondisi keuangan dan kinerja apotek Kimia Farma Semarang mengalami peningkatan, meskipun peningkatan rasio lancar apotek Kimia Farma Semarang tidak cukup tinggi tetapi hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kinerja yang cukup baik dari tahun sebelumnya.

Apabila dilihat dari angka rasio likuiditas diatas rasio lancar apotek Kimia Farma Semarang masih dibawah standar. Sehingga hal ini dapat menyebabkan adanya keraguan dalam kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan, karena adanya indikasi perusahaan tidak dapat membayar hutang jangka pendeknya. Karena salah satu cara yang dapat digunakan dalam menganalisis kelangungan usaha yaitu dengan rasio utama yang buruk. Apabila kondisi rasio lancar apotek Kimia Farma Semarang dalam keadaan yang masih dibawah standar, maka dapat terjadi keraguan dalam kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan pada masa mendatang.

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai asetnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas antara lain Rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran hutang dan rasio perputaran total aset.



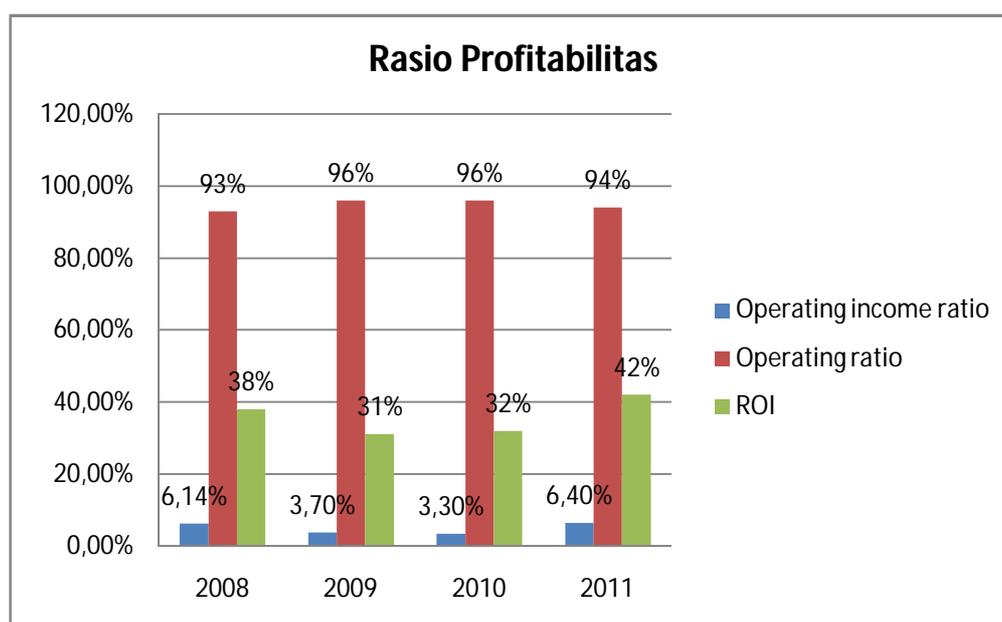
Pada tahun 2008-2011 rasio aktivitas apotek Kimia Farma Semarang dalam keadaan baik. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa apotek Kimia Farma

Semarang dapat mengelola aset yang dimiliki dengan baik. Dan dilihat dari semua angka rasio aktivitas diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan apotek Kimia Farma Semarang pada tahun 2009 dan 2010 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 2008 yang apabila dilihat dari angka rasionya tahun 2008 cukup tinggi. Dan pada tahun 2011 rasio aktivitas apotek Kimia Farma Semarang mengalami peningkatan yang cukup signifikan, sehingga hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan kimia farma cukup baik dan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Apabila dilihat dari angka-angka rasio aktivitas yang cukup baik, maka hal ini tidak terjadi keraguan dalam kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan karena dilihat dari angka rasio yang cukup baik dan menunjukkan perputaran aset yang dimiliki cukup baik. Salah satu indikasi adanya keraguan kelangsungan usaha (*going concern*) yaitu adanya rasio utama yang baik. Karena rasio aktivitas dalam keadaan baik maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada keraguan dalam kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukan evektivitas operasional keseluruhan perusahaan. Rasio profitabilitas Kimia Farma yang digunakan adalah *operating income ratio*, *operating ratio* dan *return on investment (ROI)*.



Rasio profitabilitas apotek Kimia Farma Semarang dalam keadaan tidak baik yaitu pada tahun 2009 dan 2010. Pada tahun ini apotek Kimia Farma Semarang dalam menghasilkan keuntungan mengalami penurunan dari tahun 2008 yang cukup tinggi. Apabila perusahaan tidak segera mengambil keputusan maka perusahaan akan sulit dalam melangsungkan hidupnya. Tetapi pada tahun 2011 apotek Kimia Farma Semarang mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa kinerja Kimia Farma mengalami peningkatan dan dapat menghasilkan keuntungan yang cukup baik. Keuntungan sangat penting bagi manajemen perusahaan karena hal ini akan menentukan masa depan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2009 dan 2010 kondisi keuangan dan kinerja apotek Kimia Farma Semarang mengalami penurunan dan pada tahun 2011 apotek Kimia Farma Semarang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan, sehingga dapat mempengaruhi peningkatan keuntungan apotek Kimia Farma Semarang.

Apabila dilihat dari angka-angka rasio profitabilitas cukup baik, maka hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi keraguan dalam kelangsungan usaha (*going concern*). Karena keuntungan yang dihasilkan perusahaan dapat mempengaruhi kreditur untuk memberikan modalnya ke perusahaan tersebut.

4. Analisis Kelangsungan Usaha (*going concern*)

Analisis rasio Keuangan
(Periode 2008-2011)

Rasio	2008	2009	2010	2011	Standar	Keterangan
Rasio lancar	1.67	1.49	1.45	1.50	2.1	Lemah
R.P Piutang	5.10	5.66	6.80	10.54	8.1	Baik
Rata-rata pengumpulan piutang	72	64	54	35	45	Baik
R.P Persediaan	9.53	8.93	8.41	9.10	3.3	Baik
Perputaran persediaan dalam hari	38	41	43	40	110	Baik
R.P hutang	9.70	9.52	9.14	9.93	> baik	Baik
Rata-rata pengumpulan hutang	38	38	40	37	< baik	Baik
R.P Total Aset	5.97	7.23	7.11	6.96	1.66	Baik

Operating Income Ratio	0.0614	0.037	0.033	0.064	> baik	Baik
Operating Ratio	0.93	0.96	0.96	0.94	> buruk	Baik
ROI	38%	31%	32%	42%	7.8%	Baik

Dari angka-angka rasio diatas dapat disimpulkan tidak terjadi keraguan dalam kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan. Karena indikasi kegagalan usaha yaitu rasio utama yang buruk, rasio profitabilitas yang jelek dan tidak dapat melunasi hutang yang telah jatuh tempo. Meskipun rasio lancar dibawah standar yaitu 2.2. Tetapi rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dalam keadaan baik. Sehingga tidak ada keraguan dalam kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan. Dari hasil analisis perhitungan rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas pada tahun 2011 masih lemah meskipun mengalami kenaikan. Rasio aktivitas cukup baik karena diatas rata-rata. Dan rasio profitabilitas cukup baik diatas rata-rata. Dari semua angka rasio keuangan diatas kondisi keuangan apotek Kimia Farma Semarang pada tahun 2008 dalam keadaan baik dan pada tahun 2009 dan 2010 mengalami penurunan dan pada tahun 2011 apotek Kimia Farma Semarang mengalami kenaikan. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa kinerja apotek Kimia Farma Semarang mengalami peningkatan. Sehingga bisa menghasilkan keuntungan yang dapat menentukan masa depan perusahaan. Karena dengan keuntungan yang dalam keadaan baik maka hal ini dapat digunakan untuk menarik modal dari kreditur.

Dari rasio-rasio keuangan Kimia Farma yang cukup baik ini yang hampir semua angka rasio diatas standar, maka tidak terjadi keraguan kelangsungan usaha. Menurut Standar Perikatan Audit (SPA) 570, karena indikasi keraguan kelangsungan usaha antara lain rasio utama yang buruk, ketidakmampuan untuk melunasi kreditur pada tanggal yang jatuh tempo, indikasi penarikan dukungan keuangan oleh kreditur. Dan kondisi rasio keuangan apotek Kimia Farma dalam keadaan baik dan perputaran hutang berjalan dengan baik. Dalam hal keuntungan apotek Kimia Farma juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan sehingga hal ini dapat menunjukkan bahwa kinerja apotek Kimia Farma mengalami peningkatan dan dapat memberikan kepercayaan kepada kreditur untuk menanamkan modalnya. Sehingga tidak terdapat keraguan dalam kelangsungan hidup apotek Kimia Farma Semarang.

KESIMPULAN

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis rasio keuangan apotek Kimia Farma Semarang pada tahun 2008 dalam keadaan baik dan pada tahun 2009 dan 2010 mengalami

penurunan. Dan pada tahun 2011 apotek Kimia Farma Semarang mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena penjualan yang terus mengalami peningkatan.

2. Hasil analisis rasio keuangan apotek Kimia Farma Semarang dalam menentukan *going concern* perusahaan tidak mengalami keraguan kelangsungan usaha, karena rasio keuangan dalam keadaan yang cukup baik dan rasio keuangan dapat mengalami kenaikan kembali pada tahun 2011 yang sebelumnya pada tahun 2010 sempat mengalami penurunan.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan sebagai bahan masukan bagi apotek Kimia Farma Semarang adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan meningkatkan aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan cara meningkatkan penjualan dan piutang. Piutang yang nantinya dapat dicairkan menjadi kas yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban lancar perusahaan.
2. Untuk menjalankan aktivitas perusahaan sebaiknya perusahaan mengurangi penggunaan modal pinjaman dalam menjalankan aktivitas perusahaan, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi beban bunga bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eugene, Brigham and Joel Houston. 2006. *Fundamental Of Financial Management*. Ten Edition. Diterjemahkan oleh Herman Wibowo. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Kesepuluh. Salemba empat: Jakarta.
- Fess, Warren Reeve. 2006. **Pengantar Akuntansi**. Diterjemahkan oleh Aria Farahmita Etal. Edisi 21. Salemba Empat: Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. **Teori Akuntansi: Laporan Keuangan**. Bumi Aksara: Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. **Standar Akuntansi Keuangan**. Salemba Empat: Jakarta.
- Mudrajad, Kuncoro. 2003. **Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi**. Erlangga: Jakarta.
- Purba, Marisisi P. 2009. **Asumsi Going Concern**. Graha Ilmu:Yogjakarta.
- Riyanto, Bambang. 2008. **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Edisi Keempat.BPFE: Yogjakarta.
- Sartono, Agus. 2001. **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Edisi Keempat. BPFE: Yogyakarta.
- Standar Perikatan Audit 570. 2012. **Kelangsungan Usaha**. Dewan Standar Institut Akuntan Publik Indonesia: Jakarta.
- Subramanyam, KR and John, J. Wild. 2012. *Financial Statement Analysis*. Ten Edition. Diterjemahkan oleh Dewi Yanti. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiyono. 2009. **Metode Penelitian Kuantitatif dan RAD**. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2010. **Statistika Untuk Penelitian**. Alfabeta: Bandung.
- Syamsudin, Lukman. 1994. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Raja Grafindo: Jakarta.
- Van Horne, James C and John Machowicz. 2009. *Fundamental of Financial Management*. Twelve Edition. Diterjemahkan oleh Dewi dan Deni. **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**. Salemba Empat: Jakarta.

